

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak bagi semua warga negara tanpa terkecuali, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus (ABK). Sistem pendidikan inklusif adalah sistem yang mewujudkan hak dan kesempatan yang sama dalam pendidikan inklusif bagi seluruh peserta didik sesuai dengan kebutuhan atau karakteristik umum. ABK dalam kasus khusus, yaitu ABK yang tergolong luar biasa sehingga memerlukan tindakan pencegahan tambahan dibanding kelompok lainnya, adalah ABK dengan cacat mental atau gangguan intelektual. Secara umum, anak-anak dengan kondisi ini biasanya memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga berdampak pada keterampilan kognitif dan kemampuan mereka dalam memproses suatu aktivitas seperti memahami materi bacaan.

Kemampuan memahami teks bacaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf atau kata, tetapi juga memahami makna, isi, dan pesan yang terkandung dalam bacaan. Namun, bagi siswa ABK mentally defective, proses memahami teks bacaan seringkali menjadi tantangan yang cukup besar. Mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami kalimat, serta mengaitkan informasi yang dibaca dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ABK mentally defective dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal

meliputi keterbatasan intelektual, rendahnya daya ingat, serta lambatnya kemampuan dalam memproses informasi. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa metode pembelajaran yang kurang sesuai dan minimnya perhatian individual dari guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran membaca menjadi kurang optimal, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan pemahaman bacaan siswa.

Di sisi lain, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar tersebut. Guru dituntut untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang adaptif, kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa ABK. Akan tetapi, pada kenyataannya, tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menangani siswa ABK khususnya dalam aspek pembelajaran membaca. Hal ini semakin memperkuat pentingnya dilakukan analisis terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa ABK mentally defective dalam memahami teks bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan memahami teks bacaan pada siswa ABK mentally defective masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas serta menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai bagi siswa ABK, khususnya dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah maka fokus penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa ABK mentally defective dalam memahami teks bacaan, yang meliputi:
 - a. Kesulitan dalam mengenali huruf dan kata
 - b. Kesulitan dalam membaca kalimat sederhana
 - c. Kesulitan dalam memahami makna kata dan kalimat
 - d. Kesulitan dalam menangkap isi / pesan teks bacaan
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa ABK mentally defective dalam memahami teks bacaan, yang meliputi:
 - a. Faktor internal (kemampuan intelektual, daya ingat, konsentrasi, motivasi belajar)
 - b. Faktor eksternal (metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta peran guru)
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ABK mentally defective dalam memahami teks bacaan, seperti:
 - a. Strategi atau metode pembelajaran yang digunakan
 - b. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai
 - c. Pendekatan individual terhadap siswa
4. Tingkat kemampuan pemahaman teks bacaan siswa ABK mentally defective setelah mendapatkan pembelajaran, sebagai gambaran hasil belajar yang dicapai.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Untuk menganalisis kesulitan belajar siswa ABK mentally defective kelas V dalam memahami teks bacaan di SDN Pulerejo 03.

Tujuan Khusus:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa ABK mentally defective dalam memahami teks bacaan.
2. Menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa ABK mentally defective dalam memahami teks bacaan.
3. Mendeskripsikan kemampuan pemahaman membaca siswa ABK mentally defective kelas V.
4. Mengetahui strategi atau metode pembelajaran yang digunakan guru dalam membantu siswa memahami teks bacaan.
5. Menganalisis upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ABK mentally defective.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan inklusi dan pendidikan khusus terkait kesulitan belajar siswa ABK mentally defective dalam memahami teks bacaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

Menurut Sugiyono (2017), penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya. Selain itu, pemahaman terhadap kesulitan belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Djamarah, 2011).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai karakteristik dan kesulitan belajar siswa ABK mentally defective dalam memahami teks bacaan, sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap kesulitan belajar siswa sangat diperlukan agar guru dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa ABK mentally defective dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.

Menurut Abdurrahman (2012), layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus akan membantu mereka mencapai perkembangan optimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusi, khususnya dalam menangani kesulitan belajar siswa ABK.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013) bahwa sekolah perlu melakukan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan kepada peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan inklusi serta menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

Menurut Arikunto (2013), penelitian merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah serta memperluas wawasan peneliti.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah proses menguraikan suatu permasalahan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami secara mendalam hubungan antar bagian tersebut. Dalam penelitian ini, analisis merujuk pada upaya mengkaji secara sistematis kesulitan belajar siswa.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam proses belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Dalam penelitian ini, kesulitan belajar difokuskan pada hambatan siswa dalam memahami teks bacaan.

3. Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)

Siswa ABK adalah peserta didik yang memiliki karakteristik khusus, baik secara fisik, mental, intelektual, sosial, maupun emosional, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang berbeda dari siswa pada umumnya.

4. Mentally Defective (Tunagrahita)

Mentally defective atau tunagrahita adalah kondisi keterbatasan fungsi intelektual yang berada di bawah rata-rata, disertai dengan keterbatasan dalam kemampuan adaptasi. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah siswa dengan tingkat kecerdasan di bawah rata-rata yang mempengaruhi kemampuan belajar mereka.

5. Pemahaman Teks Bacaan

Pemahaman teks bacaan adalah kemampuan siswa dalam menangkap makna, isi, dan informasi yang terdapat dalam suatu bacaan, baik secara tersurat maupun tersirat.

6. Siswa Kelas V

Siswa kelas V adalah peserta didik yang berada pada tingkat kelas lima sekolah dasar, yang dalam penelitian ini menjadi subjek penelitian.

7. SDN Pulerejo 03

SDN Pulerejo 03 adalah sekolah dasar negeri yang menjadi lokasi penelitian, tempat dimana subjek penelitian yaitu siswa ABK mentally defective kelas V melakukan kegiatan belajar.